



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Tanpa Alat Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Bermain

Nanang Herdiana Nurbakti

SD Negeri 1 Sukadana, Ciamis

Email: nananghurbakti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability of floor gymnastics without tools for grade 4 students at SD N 2 Sukadana, Sukadana District, Ciamis through the Play Approach. The improvement of student learning outcomes can be measured from the test results obtained from cycle I and cycle II. This research is a classroom action research with collaboration between researchers and peers as observers. The research subjects of grade 4 SD Negeri 2 Sukadana semester 2 of the 2018-2019 academic year, amounting to 25 students. The initial ability of students regarding floor exercise without tools was very low, this was evidenced by the test results before the improvement of the class average was only 55.33 and Only 5 people scored > KKM 75. The exercises carried out were jumping on the spot, standing with your head, and standing with your hands. The results of this study showed that the teaching and learning process increased from before the improvement, cycle I and cycle II were proven. From before the improvement of the class average that was achieved by students was only 55.33 with poor criteria, cycle I reached 70.33 with sufficient criteria and cycle II reached a class average of 80.00 with the criteria "Good". While the target of achieving KKM, before the action was 20%, in cycle I increased to 44% and in Cycle II completeness increased again to 92%. Based on the data analysis, it can be concluded that learning floor exercise without tools through the Play Approach can improve the learning outcomes of grade 4 students at SD Negeri 2 Sukadana, Sukadana District. The increase in KKM achievement from before the improvement to cycle II reached 50%. So this research is considered complete because of the ability Classically students have improved > KKM.

Keywords: Ability, Gymnastics, Floor, Approach, Play.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan senam lantai tanpa alat siswa kelas 4 SD N 2 Sukadana Kecamatan Sukadana Kab. Ciamis melalui Pendekatan Bermain. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari hasil tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Subyek penelitian siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana semester 2 tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 25 siswa. Kemampuan awal siswa tentang gerakan senam lantai tanpa alat sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes sebelum perbaikan rata-rata kelasnya hanya 55,33 dan hanya 5 orang saja yang nilainya > KKM 75. Gerakan senam yang dilakukan yaitu lompat-lompat di tempat, berdiri dengan kepala, dan berdiri dengan tangan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses belajar-mengajar meningkat dari sebelum perbaikan, siklus I dan siklus II, terbukti dari sebelum perbaikan rata-rata kelas yang dicapai siswa hanya 55,33 dengan kriteria kurang, siklus I mencapai 70,33 dengan kriteria cukup dan Siklus II mencapai rata-rata kelas 80,00 dengan kriteria " Baik ". Sedangkan target pencapaian KKM, sebelum tindakan 20%, pada siklus I meningkat menjadi 44 % dan pada Siklus II ketuntasan meningkat lagi menjadi 92 %. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam lantai tanpa alat melalui Pendekatan Bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana Kec.Sukadana. Peningkatan ketercapaian KKM dari sebelum perbaikan sampai dengan siklus II mencapai 50%. Maka penelitian ini dianggap tuntas karena kemampuan siswa secara klasikal sudah meningkat > KKM.

Kata kunci: Kemampuan, Senam, Lantai, Pendekatan, Bermain

PENDAHULUAN

Senam merupakan suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang

mebutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur, (Akmal dkk, 2018). Menurut Sayuti, 2007 (dalam

Akmal, 2018) Bentuk modern dari senam ialah: Palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai.

Menurut Jean dan John (dalam Kumalayanti, 2017), Senam mempunyai begitu banyak pengaruh bagi individu bila dilakukan dengan sikap dan respek yang baik. Senam dapat menyenangkan, menggairahkan dan memberi banyak pesona. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam senam seperti konsentrasi, keteguhan hati, dan keyakinan akan menjadi modal besar yang dapat membant dalam bersenam. Pengaruh latihan senam terhadap perkembangan fisik, menakjubkan karena senam akan meningkatkan kekuatan yang sangat hebat, kelentukan, koordinasi, sikap dan kesadaran kinestetik, (Agusta, 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan begitu pentingnya para siswa sejak di SD sudah menguasai gerakan senam lantai. Namun kenyataannya jarang sekali siswa di sekolah dasar yang menguasai teknik dasar gerakan senam lantai dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes pembelajaran penjaskes di kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana, siswa belum mampu melakukan gerakan senam lantai tanpa alat dengan benar. Rendahnya rata-rata hasil tes penjaskes siswa pada pembelajaran senam lantai yaitu dari jumlah siswa 25 orang, nilai rata-rata senam lantai tanpa alat hanya 55,33, sedangkan KKM yang ditentukan untuk kompetensi

dasar tersebut adalah 75,00. Hanya 5 orang siswa yang nilainya > KKM 75. Prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 20%.

Setelah Peneliti menganalisis data hasil tes senam lantai tanpa alat dan mengadakan refleksi, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran penjaskes dalam upaya meningkatkan kemampuan senam lantai tanpa alat siswa kelas 4 SD negeri 2 sukadana melalui pendekatan bermain.

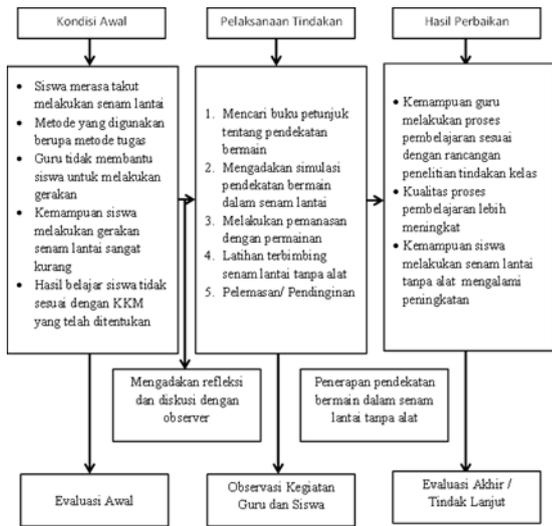
METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas Penelitian Tindakan Kelas ini menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu menggunakan Pendekatan Bermain dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan senam lantai tanpa alat di kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana. Adapun dalam penyajiannya mencakup pemanasan dengan permainan, pengembangan, latihan terbimbing, pelepasan dengan penekanan yang lebih intensif dalam penyajian materi.

Untuk mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam senam lantai tanpa alat ini maka dirancang kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian klasikal yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan 2

kali pembelajaran (@ 35 menit). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1

Diagram Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Bermain pada pembelajaran senam lantai tanpa alat, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana.

Pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan, menggunakan prosedur sebagai berikut :

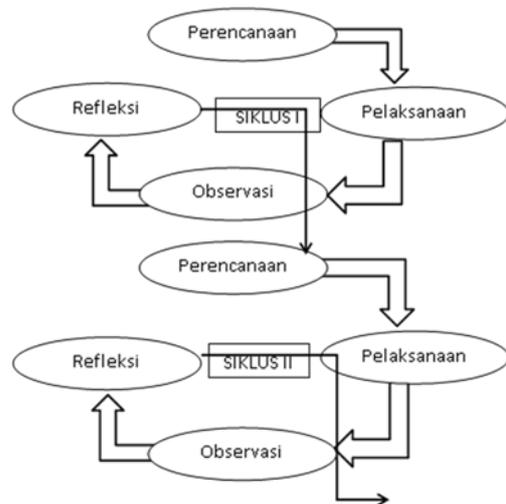
- 1 Perencanaan : dilakukan setelah mengadakan refleksi.
- 2 Pelaksanaan tindakan: melaksanakan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3 Observasi /Pengamatan: dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran

dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

- 4 Refleksi : hasil yang diperoleh dari post test dan observasi yang telah dilaksanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Tagart dalam penelitiannya Kemmis (dalam Sukidin dkk, 2010)

, (Haryanto dkk, 2015) yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2

Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas 5 SDN 2 Sukadana yang berjumlah 25 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di lapangan olah raga yang berada

di belakang sekolah. Peneliti merupakan Kepala Sekolah di SDN 2 Sukadana yang sudah mengajar penjas kes selama > 4 tahun di SD tersebut. Letak SDN 2 Sukadana berada di sebelah selatan pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang jaraknya + 500 M. Keadaan masyarakat di lingkungan heterogen dengan berbagai mata pencaharian diantaranya: buruh tani, dagang, PNS, dsb. Pendidikan masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar tamatan SD dan SMP, namun banyak juga yang tamatan SMA dan bahkan ada yang berpendidikan Sarjana.

Siswa sebagai subyek dari penelitian ini berjumlah 25 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 16 siswa perempuan. Umur siswa rata-rata 11 tahun, tetapi ketika penelitian ini dilakukan masih ada siswa yang berumur 10 tahun. Rata-rata kemampuan siswa untuk melakukan gerakan senam lantai sangat kurang. Siswa kurang senang melakukan latihan senam lantai, karena gerakan-geraknya ekstrim dan menakutkan. Akhirnya siswa tidak mampu melakukan teknik gerakan senam lantai dengan benar.

Latar belakang siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang pekerjaan orang tuanya heterogen diantaranya: buruh tani, pedagang, PNS, dsb. Kemampuan siswa secara teknis untuk melakukan olah raga senam lantai sangat kurang, namun mereka lebih menyukai olah raga yang hanya untuk kesenangan dan

hiburan seperti olah raga permainan. Olah raga senam lantai di masyarakat kurang populer, sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk melakukan senam lantai.

3. Prosedur Penelitian.

a. Perencanaan Tindakan Penelitian Identifikasi Masalah dan Perencanaan Tindakan.

Tahap Masalah yang diidentifikasi bersama-sama oleh guru dan rekan sejawat itu merupakan hasil temuan di kelas yang ditulis oleh guru. Setelah dilakukan identifikasi dan refleksi, ternyata guru merasa kesulitan dalam mengajarkan senam lantai tanpa alat. Hal ini karena metode yang belum sesuai.

Berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat dan juga dari beberapa kajian pustaka, tindakan yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut adalah dengan menggunakan metode bermain, (Sagala, 2003).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa nilai hasil post test dan lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Format penilaian hasil pos test penjaskes (Senam Lantai Tanpa Alat) dengan menggunakan pendekatan bermain adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jml Skor	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
		Sikap Awal	Saat Bergerak	Sikap Akhir				

Keterangan Skor :

0= tidak ada respon

1=memberikan respon

2=melakukan dengan bantuan maksimal

3= melakukan dengan bantuan minimal

4= melakukan dengan maksimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh Siswa} \times 100}{\text{Skor Ideal (12)}}$$

Untuk mengambil data kualitatif dari pelaksanaan pembelajaran, digunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Data hasil observasi tersebut didiskusikan dan direfleksi oleh peneliti sehingga mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan seperti berikut ini :

90 – 100 = sangat baik(SB)

80 - 89 = baik (B)

75 – 79 = Cukup (C)

< 75 = Kurang(K)

Ketuntasan belajar dinyatakan dengan tuntas / belum tuntas. Bila Nilai < 75 maka belum tuntas dan bila nilai >75 maka “ Tuntas”.

Hasil observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti

langkah Hopkins (1993) dengan tiga tahap analisis, yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

Kategorisasi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan, (Anwar, 2016). Kategori yang dimaksud meliputi : konsepsi awal siswa, hasil nilai tes siswa, kegiatan eksplorasi, aktivitas penyelidikan berdasarkan kegiatan siswa, serta konsepsi akhir siswa

Validasi merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, sahih dan handal, (Negeri, 2017). Data penelitian yang telah melalui proses validasi, selanjutnya diinterpretasi berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, atau intuisi peneliti dan teman sejawat (observer).

Interpretasi dilakukan untuk menyusun suatu rencana guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Hasil interpretasi dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melakukan tindakan berikutnya supaya jelas dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana dalam pembelajaran penjaskes

(senam lantai tanpa alat), sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah sebagaimana dapat di bawah ini:

- Jumlah Siswa : 25 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.383
- Rata-rata kelas : 55,33
- Nilai Siswa > KKM : 5 orang
- Nilai siswa < KKM : 20 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 20 %

b. Hasil Penelitian Siklus I.

Hasil tes akhir siklus I adalah sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 25 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.758
- Rata-rata kelas : 70,33
- Nilai Siswa > KKM : 11 orang
- Nilai siswa < KKM : 14 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 44 %

c. Hasil Penelitian Siklus II.

Setelah dilakukan tes perbaikan siklus II dianalisis maka hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 25 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 2.000
- Rata-rata kelas : 80,00
- Nilai Siswa > KKM : 23 orang
- Nilai siswa < KKM : 2 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 92 %

2. Pembahasan

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana sebelum dilaksanakannya perbaikan dalam penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil test akhir senam lantai tanpa alat di kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana dari 25 orang siswa ada 5 orang siswa yang nilainya mencapai KKM 75 dengan rata-rata kelas hanya 55,33. Prosentase pencapaian KKM adalah 20% , ini sebagai indikator bahwa kemampuan senam lantai tanpa alat siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana sangatlah rendah

b. Pelaksanaan Siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan ,serta mengintensifkan latihan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Melihat hasil tes di atas, KKM secara klasikal belum tercapai, karena prosentase pencapaian KKM baru mencapai 44 %. Artinya masih ada 14 siswa lagi yang nilainya kurang dari KKM. Sedangkan menurut indikator keberhasilan pada penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil apabila 100 % dari seluruh siswa sudah mencapai KKM.

Bila dilihat perbandingannya, antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, tampak adanya peningkatan hasil belajar

siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 55,33 menjadi 70,33 dengan peningkatan ketuntasan dari 20 % sebelum perbaikan menjadi 44 % pada perbaikan siklus I. Berdasarkan temuan observer dan refleksi terhadap kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan perlu dilaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

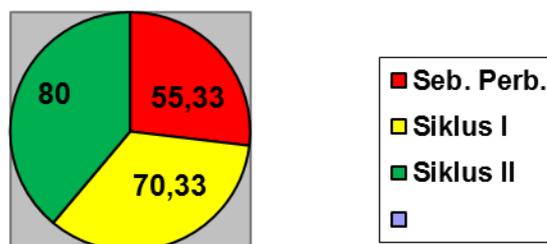
c. Pelaksanaan Siklus II.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut hasil diskusi dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindakan yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam mengefektifkan penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan senam lantai tanpa alat siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana, sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas pada siklus I 70,33, menjadi 80,00 pada siklus II dan Ketuntasan belajar yang semula 44 % menjadi 92 %. Secara klasikal KKM sudah tercapai. Meskipun perbaikan ini hanya dilakukan 2 siklus tetapi cukup bisa menggambarkan bahwa dengan menggunakan pendekatan bermain, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana pada materi senam lantai tanpa alat.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjaskes, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



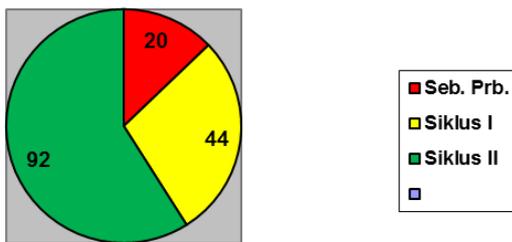
Grafik 1

**Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif
Pada Perbaikan Pembelajaran Mata
Pelajaran Penjaskes Kelas 4 SD Negeri 2
Sukadana**

Dari grafik di atas dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang sebelumnya hanya 55,33, pada siklus I meningkat menjadi 70,33. Pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 80,00. Hal ini menunjukkan

peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 50 %.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 2

**Ketuntasan Belajar Pada Perbaikan
Pembelajaran Mata Pelajaran Penjaskes
Kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana**

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan, hanya 5 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) > 75 atau hanya 20 % dari jumlah siswa 25 orang. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 11 orang atau 44 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 23 orang atau mencapai KKM 92 %. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan bermain ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana pada pembelajaran penjaskes materi senam lantai

tanpa alat. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa pendekatan bermain memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi materi pembelajaran pendidikan jasmani (Priyanto, 2013; Saleh, 2015; Prasetyo, 2016; Sesfao, 2019)

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali perbaikan atau 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa lemahnya kemampuan siswa siswa kelas 4 SD Negeri 2 Sukadana terhadap senam lantai tanpa alat, dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan Bermain .

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas sebagai hasil evaluasi dari setiap siklus. Peningkatan rata-rata kelas sebelum perbaikan hingga siklus II mencapai peningkatan 50%. Oleh karena itu gunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, atau artinya konsep diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran, (Hamdu, 2018).

Motivasi siswa untuk melakukan latihan, dapat ditingkatkan melalui pemberian hadiah pada pendekatan bermain, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir, dan berlatih secara rutin. Selain itu situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan juga sangat diperlukan dalam rangka mencapai hasil

belajar yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran, (Fadillah, 2016).

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang seyogianya dilakukan oleh guru Penjaskes dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran antara lain dengan menggunakan metode, model, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai, karena hal ini dapat membantu daya tangkap, daya serap serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu menjelaskan, mempraktekan, dan membimbing siswa terhadap materi pelajaran dengan tempo yang tidak terlalu cepat juga penting agar materi dapat dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, H. (2009). *Pola Gerak Dalam Senam 1*. Jakarta: CV. IPA Abong.
- Akmal, A., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2018). Analisis Muatan Materi Senam pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 11-15.
- Akmal, A., Sugihartono, T., & Ilahi, B. R. (2018). Analisis Muatan Materi Senam pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 11-15.
- Fadillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Hamdu, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161.
- Haryanto, H., Ismaimuza, D., & Anggraini, A. (2015). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pecahan Biasa Dan Campuran Di Kelas IV SDN 2 Sintuwu. *Jurnal Kreatif Online*, 6(3).
- Hatimah, I. (2000). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Kumalayanti, R., & DH, D. P. (2017). Pengaruh Kegiatan Senam Bebek terhadap Kepercayaan Diri Anak TK A di TK Islam Sultan Agung 01 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Prasetyo, K. (2016). Penerapan Pendekatan Bermain untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 196-205.
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, A. E. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Lay Up Bolabasket Melalui Pendekatan Bermain One-Two Step Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical*

Education, Sport, Health and Recreation, 4(1).

Sesfao, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (PenelitianTindakan Kelas di kelas VII-G SMP Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(3), 31-36.